



***PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) PENDIDIK SEJARAH
SE KABUPATEN JEMBER***

SKRIPSI

Oleh

**Indah Susilowati
NIM 140210302080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) PENDIDIK SEJARAH
SE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Indah Susilowati
NIM 140210302080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak A. Slamet dan Ibu Siti Holifah. Terimakasih atas do'a, semangat dan kasih sayang yang telah diberikan hingga saa ini;
2. Adikku Diah Ayu Sari Yusmareta yang telah mendukung dan memberikan semangat;
3. Bapak/Ibu Guru SD, SMP, SMA, dan Dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan ikhlas;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; dan
5. Universitas Jember.

MOTTO

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.
(terjemahan Q.S. Al Mujadalah ayat 11)*



* Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Wali.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Susilowati

NIM : 140210302080

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Pedagogical Content Knowledge (PCK) Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember*” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmuan yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Indah Susilowati

NIM 140210302080

SKRIPSI

***PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) PENDIDIK SEJARAH
SE KABUPATEN JEMBER***

Oleh

Indah Susilowati

NIM 140210302080

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pedagogical Content Knowledge (PCK) Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember*” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 15 Oktober 2018

tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.
NIP 196603282000121001

Anggota I,

Drs. Sumarno, M.Pd.
NIP 760017263

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP 196902041993032008

Anggota II,

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP 196005181989021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph.D.
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Pedagogical Content Knowledge (PCK) Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember; Indah Susilowati, 140210302080; 2018: (halaman 70 + xvi); Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidik profesional menjadi salah satu persyaratan meningkatnya kualitas pendidikan suatu negara. Pendidik memiliki peranan besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendukung target kurikulum. Pendidik juga berperan dalam mengembangkan desain instruksional untuk mengembangkan pembentukan karakter di era informasi. Selain itu keterampilan pendidik dalam mengajar merupakan faktor penting penentu kualitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan belajar dan perkembangan motivasi belajar peserta didik. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Hal tersebut termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu pemerintah telah memfasilitasi pengembangan profesi pendidik. Salah satu upayanya dengan menentukan standar nasional pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan survey dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* dalam *Global Education Monitoring (GEM) report 2016* terhadap kualitas pendidikan negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas pendidik, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Selain itu berdasarkan Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 hasilnya tidak sesuai dengan yang ditargetkan pemerintah. Pendidik profesional dapat diwujudkan salah satunya dengan meningkatkan serta mengembangkan kualitas *pedagogical content knowledge*. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidik profesional diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan *pedagogical content knowledge* yang kuat. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat *pedagogical*

content knowledge pendidik masih rendah. Permasalahan pendidikan yang sedang berkembang saat ini cenderung mengarah pada masalah yang berkaitan dengan kualitas pendidik.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana *pedagogical content knowledge* pendidik sejarah se kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup, observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian dilaksanakan di MGMP Sejarah yang bersekretariat di SMAN 2 Jember. Teori *pedagogical content knowledge* yang digunakan adalah teori dari Shulman dengan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 31 pendidik sejarah Kabupaten Jember dari SMA Negeri dan Swasta. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif statistik. Deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui nilai *mean* (rata-rata), skor minimum, skor maximum, dan standar deviasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pedagogical content knowledge* pendidik sejarah se Kabupaten Jember sebanyak 77,4% berada pada tingkat baik. Selanjutnya sebanyak 19,4% berada pada tingkat sangat baik dan sebanyak 3,2% berada pada tingkat cukup baik. Sedangkan pada tingkat tidak baik dan kurang baik sebanyak 0%. Secara keseluruhan dari hasil deskriptif statistik diperoleh nilai *mean* sebesar 3.7489. Hasil uji deskriptif statistik berdasarkan komponen PCK, pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu 3.9462.

Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat *pedagogical content knowledge* pendidik sejarah se Kabupaten Jember berada pada tingkat baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran dari peneliti adalah pendidik harus menguasai keempat kompetensi dasar guru profesional terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pendidik juga harus menguasai pengelolaan bahan ajar dan menguasai pendalaman materi, khususnya materi sejarah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pedagogical Content Knowledge (PCK) Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan dosen penguji II yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;
7. Bapak/Ibu Pendidik Mata Pelajaran Sejarah se Kabupaten Jember;
8. Kedua orang tuaku A. Slamet dan Siti Holifah, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tak terhingga;
9. Adikku Diah Ayu Sari Yusmareta yang selalu memberikan semangat;
10. Teman-teman angkatan 2014 dan teman-teman KKMT SMA Negeri 2 Jember Tahun 2017 yang telah memberikan dukungan serta semangat di masa perkuliahan;

11. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Oktober 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i>	7
2.2 Karakteristik <i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i>	9
2.3 Komponen <i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i>	11
2.4 Penelitian Terdahulu tentang <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK).....	18
2.5 Kerangka Berpikir	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

3.3 Sampel Penelitian	34
3.4 Definisi Operasional Variabel	34
3.5 Instrumen Penelitian	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	37
3.6.1 Kuesioner	38
3.6.2 Observasi	38
3.6.3 Dokumentasi	39
3.6.4 Wawancara	39
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	39
3.7.1 Persiapan	39
3.7.2 Pelaksanaan	40
3.7.3 Analisis Data	40
3.8 Teknik Analisis Data	41
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan	51
BAB 5. PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komponen dan Elemen-Elemen Spesifik PCK	11
Tabel 3.1 Komponen dan Indikator <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK).....	35
Tabel 3.2 Skor Jawaban Skala <i>Likert</i>	38
Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Skor	42
Tabel 4.1 Data Subjek Penelitian	43
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Berdasarkan Subjek Penelitian	45
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Berdasarkan Komponen PCK.....	47
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Berdasarkan Seluruh Sampel.....	48
Tabel 4.5 Tingkat <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4.1 <i>Mean Pedagogical Content Knowledge</i> Berdasarkan Subjek Penelitian.....	46
Gambar 4.2 <i>Mean</i> Komponen <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember	48
Gambar 4.3 <i>Mean Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember	49
Gambar 4.4 Tingkat <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	62
Lampiran B. Kisi-kisi Kuesioner <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK)	63
Lampiran C. Kuesioner <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK).....	64
Lampiran D. Rekapitulasi Hasil Kuesioner <i>Pedagogical Content</i> <i>Knowledge</i>	68
Lampiran E. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	69
Lampiran F. Surat Selesai Melaksanakan Penelitian	70
Lampiran G. Foto Kegiatan Penelitian di MGMP Sejarah	71

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidik profesional menjadi salah satu persyaratan meningkatnya kualitas pendidikan suatu negara. Pendidik memiliki peranan besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendukung target kurikulum. Pendidik juga berperan dalam mengembangkan desain instruksional untuk mengembangkan pembentukan karakter di era informasi (Umamah, 2015). Selain itu keterampilan pendidik dalam mengajar merupakan faktor penting penentu kualitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan belajar dan perkembangan motivasi belajar peserta didik (Baumert *et al.*, 2010; Widiyastuti, 2016; Bransford, Darling-Hammond, & LePage, 2005; Bransford, Derry, Berliner, & Hammerness, 2005; Grossman & McDonald, 2008; Grossman & Schoenfeld, 2005; Hiebert, Morris, Berk, & Jansen, 2007; Munby, Russell, & Martin, 2001; Reynolds, 1989).

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Hal tersebut termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pemerintah telah memfasilitasi pengembangan profesi pendidik. Salah satu upayanya dengan menentukan standar nasional pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. PP tersebut yaitu pada pasal 28 menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 28 yaitu dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Selain itu menurut Undang-Undang

No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 10 ayat 1), kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan dosen meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Ditetapkannya standar kualifikasi pendidik ini, diharapkan pendidik menjadi sosok profesional yang secara holistik berada pada tingkat tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga disamping mengajar dan membimbing para peserta didiknya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didik, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran, pendidik pun senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan yang menjadi kewenangannya (Abdullah, 2017; Lambangsari, 2011). Berdasarkan uraian di atas maka seharusnya pendidik memiliki profesionalisme dan kompetensi serta kualifikasi akademik yang baik.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan survey dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam *Global Education Monitoring (GEM) report 2016* terhadap kualitas pendidikan negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas pendidik, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Yunus, 2017; Puspitasari, 2015; Harefa, 2015). Selain itu berdasarkan Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 hasilnya tidak sesuai dengan yang ditargetkan pemerintah. Pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Sedangkan rata-rata UKG nasional hanya 53,02. Rerata nilai profesional hanya 54,77 dan nilai rata-rata kompetensi pedagogik hanya 48,94 (Soraya, 2017; Apriliyanti, 2016). Selanjutnya Uji Kompetensi Guru pada tahun 2017 untuk wilayah Jember tidak sesuai dengan yang ditargetkan pemerintah. Pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 70. Sedangkan rata-rata UKG Jember hanya 58.44. Rata-rata nilai profesional 60.73 dan nilai rata-rata kompetensi pedagogik adalah 53.09 (Kemendikbud, 2017). Melihat hasil survey kualitas pendidik Indonesia tersebut sangatlah memprihatinkan. Banyak pendidik belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana telah disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 39. Dijelaskan

di dalam UU tersebut bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Permasalahan pendidikan yang sedang berkembang saat ini cenderung mengarah pada masalah yang berkaitan dengan kualitas pendidik. Hal ini disampaikan oleh Fensham (2008), dan Resbiantoro (2016) dalam penelitiannya, bahwa ada 11 isu penting dalam pendidikan. Isu tersebut terdiri atas 3 isu yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, 1 isu berkaitan dengan peserta didik dan lingkungannya, serta 7 isu yang berkaitan dengan kualitas pendidik. Ketujuh isu yang berkaitan dengan pendidik tersebut diantaranya adalah (1) *how technology relates to science in education* (cara untuk mengaitkan teknologi dengan pendidikan sains), (2) *the nature of science and inquiry* (hakikat sains dan inkuiri), (3) *quality of learning in science* (kualitas pembelajaran sains), (4) *the use of ICT in science and technology education* (penggunaan ICT dalam pembelajaran sains), (5) *development of relevant and effective assessment in science education* (pengembangan asesmen yang tepat dan efektif untuk pendidikan sains), (6) *science education in the primary or elementary years* (pendidikan sains mulai dari sekolah dasar), (7) *professional development of science teachers* (meningkatkan profesionalisme pendidik).

Pendidik profesional dapat diwujudkan salah satunya dengan meningkatkan serta mengembangkan kualitas *pedagogical content knowledge*. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh National Research Council dalam Anwar, Rustaman, Widodo, & Redjeki (2016) yaitu komponen penting yang dapat mengembangkan keprofesionalan pendidik adalah *pedagogical content knowledge*. Selain itu Shulman dalam Anwar, Rustaman, Widodo, & Redjeki (2016); Williams & Lockley (2012) menyatakan bahwa pendidik harus memiliki *pedagogical content knowledge* yang kuat agar dapat menjadi pendidik yang terbaik.

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan pengetahuan tentang materi dan cara mengajarkannya atau campuran antara konten dan pedagogi yang membentuk suatu pengetahuan bagaimana suatu topik, masalah, atau isu-isu diorganisasikan dan direpresentasikan yang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar (Shulman dalam Anwar, Rustaman, Widodo, & Redjeki, 2016; Resbiantoro, 2016). Komponen *pedagogical content knowledge* terdiri atas pengetahuan materi pembelajaran, pengetahuan pedagogik umum, pengetahuan kurikulum, pengetahuan konten pedagogik, pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan konteks pembelajaran, dan pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran (Shulman, 1987; Purwaningsih, Rustaman, & Redjeki, 2010; Dahar & Siregar, 2000; Kartika & Pasandaran, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidik profesional diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan *pedagogical content knowledge* yang kuat (Adedoyin dalam Widiyastuti, 2016). Selain itu pendidik profesional harus memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya untuk kehidupan sehari-hari. Serta memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter, sehingga dapat membentuk generasi yang berpotensi dan berakhlak mulia (Suyanto & Jihad dalam Widiyastuti, 2016).

Pedagogical Content Knowledge sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didiknya. Penelitian *pedagogical content knowledge* yang telah dilakukan oleh An, Kulm, & Wu (2004), Kim (2004), Turnuklu & Yesildere (2007), Hill, Ball, & Schiling (2008), Margiyono & Mampouw (2011), serta Anwar, Rustaman, & Widodo (2014) secara garis besar hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *pedagogical content knowledge* adalah pengetahuan yang penting untuk pengembangan keterampilan profesional pendidik dan calon pendidik (Rosyid, Aisyah & Baya'a, 2016).

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat *pedagogical content knowledge* pendidik masih rendah. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chapoo, Thathong, dan Halim

pada tahun 2014 dengan judul “*Biology Teachers Pedagogical Content Knowledge in Thailand: Understanding & Practice*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan konten pendidik masih kurang memadai dan pendidik memiliki beberapa kesulitan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu ketidakmampuan pendidik dalam merancang kegiatan instruksional serta penilaian yang tepat juga menjadi masalah yang sangat memprihatinkan. Penelitian lainnya yaitu penelitian dari Margiyono dan Mampouw pada tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari sisi *pedagogical content*, pendidik masih kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajarannya. Sedangkan dari sisi *content knowledge*, penguasaan materi yang dimiliki oleh pendidik tidak sejalan dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat *pedagogical content knowledge*. Fokus kajian dalam penelitian ini ditujukan pada pendidik sejarah dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidik sejarah se kabupaten Jember. Penelitian yang akan dilakukan dirumuskan dengan judul “***Pedagogical Content Knowledge (PCK) Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *pedagogical content knowledge* pendidik sejarah se kabupaten Jember?

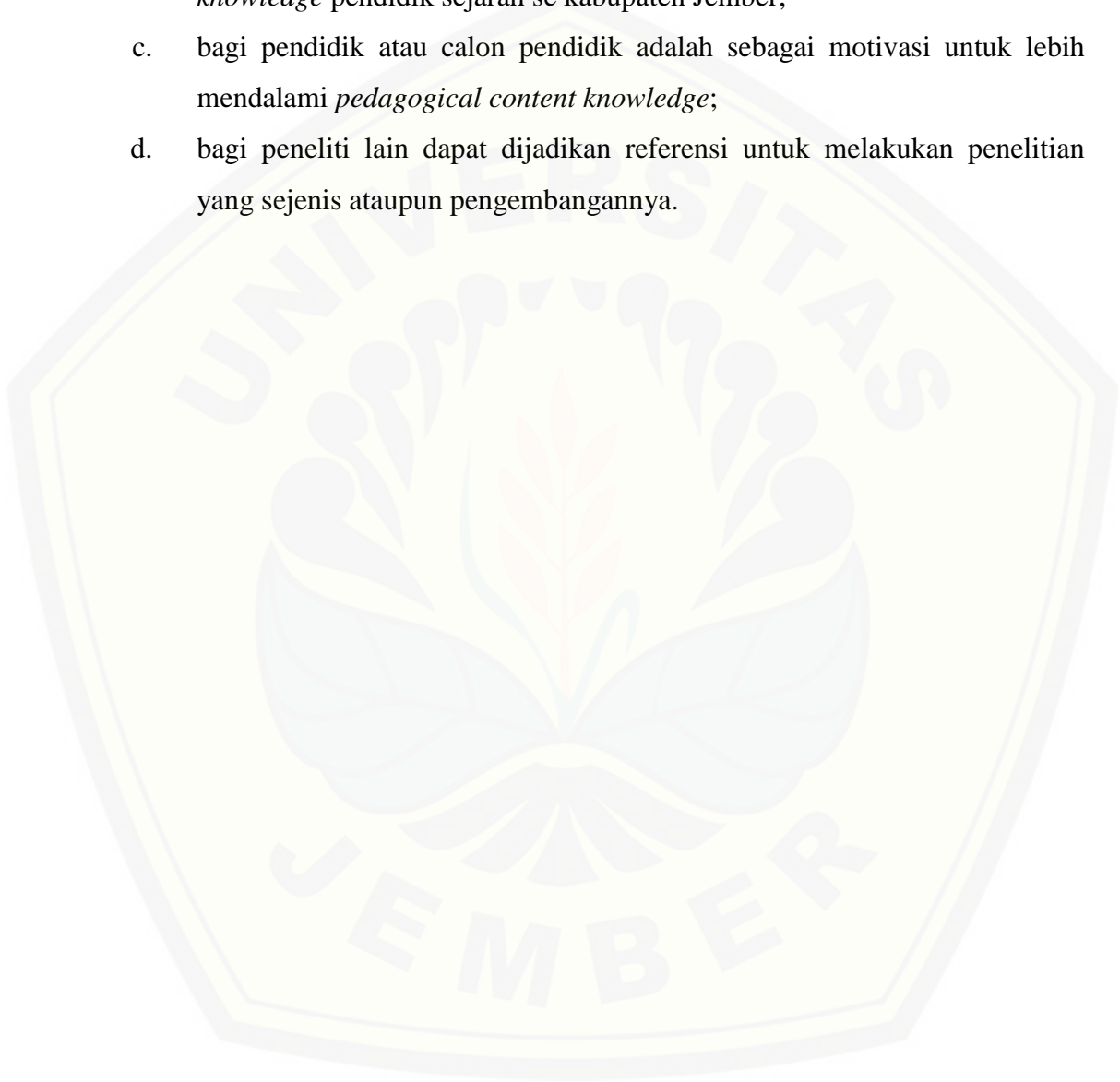
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menganalisis *pedagogical content knowledge* pendidik sejarah se kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai *pedagogical content knowledge* ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. dapat dijadikan landasan dalam memahami *pedagogical content knowledge* dan menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan Indonesia;
- b. memberikan gambaran tentang penguasaan *pedagogical content knowledge* pendidik sejarah se kabupaten Jember;
- c. bagi pendidik atau calon pendidik adalah sebagai motivasi untuk lebih mendalami *pedagogical content knowledge*;
- d. bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis ataupun pengembangannya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai pendapat ahli tentang variabel penelitian, yaitu: (1) *pedagogical content knowledge* (PCK), (2) karakteristik *pedagogical content knowledge* (PCK), (3) komponen *pedagogical content knowledge* (PCK), (4) penelitian terdahulu tentang *pedagogical content knowledge* (PCK), dan (5) kerangka berpikir.

2.1 *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan pengetahuan yang penting bagi pendidik dalam mengajar (Jatisunda, 2018; Agustina, 2015). Untuk menjadi pendidik yang terbaik, pendidik harus memiliki *pedagogical content knowledge* yang kuat (Shulman dalam Anwar, Rustaman, Widodo, & Redjeki, 2016; Williams & Lockley, 2012). *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) sangat penting untuk dipahami dalam proses pengembangan *science literacy* dan kemampuan mentransformasi pengetahuan pendidik ke dalam proses pembelajaran. Selain itu pentingnya *pedagogical content knowledge* bagi seorang pendidik karena dapat menciptakan pembelajaran yang bermanfaat untuk peserta didik (Margiyono & Mampouw, 2011).

Pendidik adalah agen perubahan (*the agent of change*) yang seharusnya terus mengembangkan proses mengajarnya di kelas. Bukan hanya pendidik saja, namun calon pendidik juga harus melatih kemampuannya dalam merancang pembelajaran, salah satunya adalah dengan memahami *pedagogical content knowledge*. Pentingnya memahami *pedagogical content knowledge* bagi pendidik dan calon pendidik karena pendidik harus familiar dengan teori atau konsep alternatif. Selain itu, pendidik juga harus memahami kesulitan yang akan dihadapi peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda. Lebih dari itu, pendidik harus mampu mengorganisasikan, menyusun, menjalankan dan menilai materi subjek, dimana semua komponen tersebut terangkum dalam *pedagogical content knowledge* (Shulman dalam Anwar, Rustaman, Widodo, & Redjeki, 2016).

Penelitian *pedagogical content knowledge* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti Indonesia maupun luar Indonesia seperti An, Kulm, & Wu (2004), Kim (2004), Turnuklu & Yesildere (2007), Hill, Ball, & Schiling (2008), Margiyono & Mampouw (2011), serta Anwar, Rustaman, & Widodo (2014) secara garis besar hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *pedagogical content knowledge* adalah pengetahuan yang penting untuk pengembangan keterampilan profesional pendidik dan calon pendidik (Rosyid, Aisyah & Baya'a, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *pedagogical content knowledge* sangatlah berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap peserta didik. Pengetahuan tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan tentang materi subjek yang digunakan sebagai pokok bahasan dalam setiap proses belajar mengajar. Tanpa *pedagogical content knowledge*, proses transformasi suatu materi subjek dalam upaya membangun pengetahuan peserta didik, tidak dapat berjalan dengan baik (Purwaningsih, Rustaman & Redjeki, 2010).

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan pengetahuan tentang materi dan cara mengajarkannya atau campuran antara konten dan pedagogi yang membentuk suatu pengetahuan bagaimana suatu topik, masalah, atau isu-isu diorganisasikan dan direpresentasikan yang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar (Shulman dalam Anwar, Rustaman, Widodo, & Redjeki, 2016; Resbiantoro, 2016). Menurut Mishra & Koehler (2006) dan Suryawati, Firdaus & Yosua (2014) *pedagogical content knowledge* merupakan pengetahuan pedagogik yang berlaku untuk pengajaran konten yang spesifik. *Pedagogical content knowledge* meliputi pendekatan apa yang sesuai dengan konten atau dapat juga bagaimana elemen konten dapat diatur untuk pembelajaran yang lebih baik. Definisi lain mengenai *pedagogical content knowledge* juga dikemukakan oleh Loughran, Amanda, & Pamela (2012) yang menyatakan bahwa *pedagogical content knowledge* adalah pengetahuan seorang pendidik dalam menyediakan situasi mengajar untuk membantu peserta didik dalam mengerti konten atas fakta ilmu pengetahuan. Abbitt (2011) mendefinisikan *pedagogical content knowledge* sebagai pengetahuan tentang pedagogi, praktek pembelajaran dan perencanaan

pembelajaran, serta metode yang tepat untuk mengajarkan suatu materi. Shulman (1986) menyatakan bahwa *pedagogical content knowledge* meliputi cara-cara yang dapat mewakili atau merumuskan materi sehingga membuat orang lain paham. Pemahaman dalam hal ini yaitu pemahaman tentang sebab suatu materi pembelajaran topik tertentu sulit atau mudah (tingkat kesulitan materi), pemahaman bahwa peserta didik dengan berbagai usia dan latar belakang dibawa kepadanya untuk diajarkan topik pembelajaran tertentu (Turnuklu & Yesildere, 2007). Jadi dalam hal ini *pedagogical content knowledge* adalah kemampuan pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.

2.2 Karakteristik *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Beberapa penelitian menjelaskan kerangka kerja untuk menganalisis karakteristik *pedagogical content knowledge* pendidik berdasarkan level-level tertentu. Misalkan Thompson menyebutkan ada tiga (3) level dalam *pedagogical content knowledge* yaitu level 0, level 1, dan level 2; Lindgern juga menyebutkan ada tiga (3) level dalam *pedagogical content knowledge* yaitu level 0: *Rules and Routine* (RR), level 1: *Discussion and Game* (DG), level 2: *Open Approach* (OP). Selain itu Ebert & Karahasan juga menyebutkan ada tiga (3) level dalam *pedagogical content knowledge*. Ketiga level tersebut yaitu level 0 (*inadequate*), level 1 (*good*), level 2 (*strong*) (Karahasan dalam Maryono, 2015).

Berikut merupakan penjelasan mengenai karakteristik *pedagogical content knowledge* menurut Karahasan (2010), dimana dalam penelitiannya dijelaskan ada tiga (3) komponen pada masing-masing level yaitu komponen pengetahuan mengajar, komponen pengetahuan tentang peserta didik, dan komponen pengetahuan tentang konten. Karakteristik komponen pengetahuan tentang mengajar diantaranya adalah: (1) Level 0 sebagai penyedia dan demonstrator pengetahuan untuk peserta didik, mengenalkan prosedur setelah konsep, mendominasi informasi, memiliki masalah urutan topik dan soal selama pembelajaran atau dalam merancang pembelajaran, dan kesulitan mengontrol kelas agar tercipta lingkungan belajar yang demokratis; (2) Level 1 tidak hanya menyediakan aturan dan prosedur yang cukup akan tetapi juga membantu peserta

didik membangun makna dan pemahaman, memandang peranannya sebagai pembimbing, penilai, dan pengingat, masih mendominasi informasi, hanya mempunyai masalah pada urutan soal selama pembelajaran atau dalam merancang pembelajaran, dan sesekali mengontrol kelas agar tercipta lingkungan belajar yang demokratis; (3) Level 2 memfasilitasi dan memandu peserta didik daripada menyediakan jawaban dan penjelasan, menilai pemahaman peserta didik dan memperluas pemahaman peserta didik dengan pertanyaan pengetahuan terkait dengan mata pelajaran lebih jauh, menilai interaksi peserta didik dengan peserta didik, menghargai dan mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya, mengurutkan topik dan soal dengan cara yang tepat, serta mengontrol kelas agar tercipta lingkungan belajar yang demokratis.

Komponen pengetahuan tentang peserta didik, karakteristiknya adalah: (1) Level 0 mengalami kesulitan mendiagnosis kesalahan peserta didik, memandang *responding* terhadap miskonsepsi peserta didik sebagai kesempatan untuk memberitahu peserta didik mengenai aturan atau prosedur sebenarnya, dan mengalami kesulitan dalam menyadari kebutuhan peserta didik terkait dengan pemahamannya; (2) Level 1 mendiagnosis beberapa kesalahan peserta didik meskipun peserta didik menunjukkan kesalahan tersebut akan tetapi peserta didik fokus pada permukaan kesalahan saja, menyelesaikan contoh-contoh yang mirip, masalah praktis, dan menghargai pentingnya diskusi dari waktu ke waktu, serta menyadari kebutuhan peserta didik dalam pemahaman; (3) Level 2 dengan mudah mendiagnosis kesalahan peserta didik dan menunjukkan kesulitan peserta didik, memandu serta memfasilitasi peserta didik daripada menyediakan jawaban dan penjelasan, menyadari kebutuhan peserta didik dalam pemahaman. Sehingga dengan hal tersebut menjadi lebih mudah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Komponen pengetahuan tentang konten, karakteristiknya dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Level 0 tidak mampu menyatakan definisi dengan benar, tidak mampu menggunakan notasi dengan tepat, hanya menggunakan pertanyaan deklaratif atau prosedural, tidak mampu menginterpretasikan dan menggunakan representasi yang berbeda dengan mudah, serta kesulitan ketika melihat koneksi

antara topik atau sub unit yang berbeda; (2) Level 1 menyatakan definisi dengan tepat, menggunakan notasi dengan tepat, masih menggunakan pertanyaan deklaratif atau prosedural, menginterpretasikan dan menggunakan representasi grafik dan selain grafik, serta melihat koneksi antara topik atau sub unit berbeda; (3) Level 2 menyatakan definisi dengan tepat, menggunakan notasi dengan tepat, menggunakan semua tipe pertanyaan (deklaratif, prosedural, dan kondisional) dengan posisi yang tepat, menginterpretasikan dan menggunakan representasi grafik dan selain grafik, serta melihat koneksi antara topik atau sub unit berbeda dan melangkah diantara koneksi tersebut dengan cermat.

2.3 Komponen *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Berbagai penelitian mengenai *pedagogical content knowledge* telah dilakukan, diantaranya seperti yang tertulis di dalam Anwar (2010), dimana PCK terdiri atas tujuh komponen yakni (1) pengetahuan tentang peserta didik, (2) penguasaan standar kurikulum, (3) penguasaan tentang proses pembelajaran, (4) pengetahuan tentang evaluasi, (5) pengetahuan tentang sumber mengajar, (6) pengetahuan tentang materi dan (7) pengetahuan tentang tujuan pembelajaran.

Tabel 2.1 Komponen dan Elemen-Elemen Spesifik PCK

No.	Komponen	Elemen
1)	<i>Knowledge of science</i>	<i>Science content, scientific practice, the nature of science, scientific process</i>
2)	<i>Knowledge of goals</i>	<i>Scientific literacy, real-life application, integrated understanding</i>
3)	<i>Knowledge of students</i>	<i>Different levels, needs, interests, prior knowledge, ability, learning difficulties, misconceptions</i>
4)	<i>Knowledge of curriculum organization</i>	<i>State and local standards, state and local standardize test, making</i>

	<i>connections between lessons and units, organizing lessons in specific order, making decisions about what to teach, flexible design</i>
5) <i>Knowledge of teaching</i>	<i>Various teaching methods, use of motivating activities, ability to select effective activities</i>
6) <i>Knowledge of assessment</i>	<i>Formal in formal ways of assessment, skills for students discussion and questioning immediate feedback</i>
7) <i>Knowledge of resources</i>	<i>Materials, activities, multimedia, local facilities, laboratory technology, science magazines</i>

Pedagogical content knowledge menurut Mishra & Koehler (2009) mencakup kegiatan inti pengajaran, pembelajaran, kurikulum, penilaian, dan pelaporan yaitu yang mendukung kegiatan belajar peserta didik dan hubungan antara kurikulum, penilaian, dan pedagogi.

Dua bagian besar yang membentuk *pedagogical content knowledge* adalah *content knowledge* dan *pedagogical knowledge*. Menurut Shulman (1986), *content knowledge* meliputi pengetahuan konsep, teori, ide, kerangka berpikir, metode pembuktian dan bukti. Hal serupa dengan *content knowledge* ini adalah mengenai kompetensi profesional yang tercantum dalam PP No. 74 tahun 2008 Pasal 3. Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;

- b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Selain itu Shulman juga menyatakan bahwa *pedagogical knowledge* berkaitan dengan cara dan proses mengajar yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran dan pembelajaran peserta didik. *Pedagogical knowledge* ini identik dengan kompetensi pedagogik guru yang tercantum di dalam PP No. 74 tahun 2008 pasal 3. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud dalam PP No. 74 tahun 2008 pasal 3 yaitu kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar; serta
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh An, Kulm, & Wu dalam Turnuklu & Yesildere (2004) mengungkapkan bahwa komponen *pedagogical content knowledge* mencakup tiga komponen yaitu pengetahuan tentang konten, pengetahuan tentang kurikulum, dan pengetahuan tentang pengajaran. Pengetahuan tentang konten terdiri dari pengetahuan yang luas serta pengetahuan konten tertentu pada tingkat kelas yang diajarkan. Pengetahuan tentang kurikulum mencakup pemilihan dan penggunaan bahan kurikulum yang sesuai, memahami sepenuhnya tujuan dan kunci gagasan buku teks serta kurikulum (*National Council of Teachers of Mathematics* dalam An, Kulm, & Wu, 2004). Pengetahuan tentang pengajaran terdiri dari mengetahui pemikiran peserta didik, menyiapkan pengajaran, dan penguasaan mode pengiriman instruksi.

Peneliti lain menyatakan bahwa komponen *pedagogical content knowledge* terdiri dari 3 komponen yaitu pengetahuan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi, pengetahuan tentang strategi pembelajaran, dan pengetahuan tentang penilaian. Pengetahuan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi mencakup tentang kebutuhan peserta didik akan konsep-konsep materi tertentu, potensi kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh peserta didik, dan kesalahpahaman (miskonsepsi) yang mungkin terjadi ketika belajar konsep-konsep topik bahasan tertentu. Pengetahuan tentang strategi pembelajaran meliputi strategi umum yang biasa digunakan dalam pembelajaran, seperti strategi pembelajaran melalui siklus-siklus pembelajaran dan strategi khusus dalam pembelajaran topik-topik tertentu. Disamping itu juga memuat penjelasan cara merepresentasikan sebuah konsep dengan cara tertentu seperti model diagram, gambar, tabel, dan grafik serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran untuk melakukan investigasi, eksperimen, demonstrasi, simulasi, masalah atau contoh. Komponen tentang pengetahuan penilaian, meliputi (a) pengetahuan tentang dimensi pembelajaran yang penting untuk dinilai (b) pengetahuan tentang strategi penilaian dan metode belajar peserta didik yang dapat dinilai (Magnusson dalam Resbiantoro, 2016). Metode penilaian yang efektif termasuk penilaian informal, formatif dan sumatif yang dilaksanakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep tertentu.

Komponen *pedagogical content knowledge* menurut Magnusson, Krajcik & Borko (1999) memiliki lima komponen utama. Komponen tersebut diantaranya adalah orientasi terhadap pengajaran sejarah, pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah, pengetahuan tentang penilaian, dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran. Model *pedagogical content knowledge* yang diusulkan oleh Magnusson, Krajcik & Borko (1999) merupakan pengembangan dari model *pedagogical content knowledge* yang diusulkan oleh Shulman (1986, 1987). Berikut penjelasan dari masing-masing komponen menurut Magnusson, Krajcik & Borko (1999).

- 1) Orientasi terhadap pembelajaran sejarah, terdiri dari pengetahuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orientasi merupakan instruksi dan semua

elemen pembelajaran seperti kurikulum, peserta didik dan penilaian (Magnusson, Krajcik & Borko, 1999).

- 2) Pengetahuan tentang kurikulum, terdiri dari pengetahuan tentang tujuan dan sasaran kurikulum serta pengetahuan tentang program spesifik kurikulum.
- 3) Pengetahuan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah, terdiri dari pengetahuan tentang syarat-syarat dalam pembelajaran dan tentang kesulitan peserta didik.
- 4) Pengetahuan tentang penilaian, terdiri dari pengetahuan tentang dimensi penilaian pembelajaran sejarah dan tentang metode penilaian.
- 5) Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, terdiri dari pengetahuan strategi pembelajaran materi sejarah dan topik sejarah.

Pedagogical Content Knowledge (PCK) memiliki beberapa komponen utama yaitu pengetahuan materi pembelajaran, pengetahuan pedagogik umum, pengetahuan kurikulum, pengetahuan konten pedagogik, pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan konteks pembelajaran, dan pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran (Shulman, 1987; Purwaningsih, Rustaman, & Redjeki, 2010; Dahar & Siregar, 2000; Kartika & Pasandaran, 2016).

- 1) Pengetahuan materi pembelajaran merujuk pada organisasi pengetahuan pendidik yang terdiri dari pengetahuan konten (mencakup fakta dan konsep dalam suatu disiplin ilmu), struktur sintaktikal (mencakup merumuskan dan cara validasi pengetahuan), struktur substantive (mencakup organisasi konten ilmu) (Kartika & Pasandaran, 2016). Indikator dari pengetahuan materi pembelajaran ini menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 adalah:
 - a. menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah;
 - b. membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah;
 - c. menguasai materi Sejarah secara luas dan mendalam;
 - d. menunjukkan manfaat mata pelajaran Sejarah.
- 2) Pengetahuan pedagogik umum merujuk pada prinsip-prinsip dan strategi pengelolaan dan organisasi kelas yang menyangkut pengetahuan umum. Prinsip dan strategi mengajar juga dikendalikan oleh keyakinan, dan pengetahuan praktis

pendidik (Kartika & Pasandaran, 2016). Indikator pengetahuan pedagogik umum menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 adalah:

- a. memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Teori belajar adalah mendeskriptifkan adanya proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar (Umamah, 2014);
- b. menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

3) Pengetahuan kurikulum merujuk pada materi yang berfungsi sebagai alat khusus bagi pendidik dalam menentukan tujuan pengajaran pada berbagai jenjang kelas (Kartika & Pasandaran, 2016). Indikator mengenai pengetahuan kurikulum menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 yaitu:

- a. memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
- b. menentukan tujuan pembelajaran yang diampu;
- c. menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.

4) Pengetahuan konten pedagogik merupakan pengetahuan dalam mengorganisasikan konten yang cocok untuk mengajar. Ini mencakup representasinya dalam bentuk yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman pembelajar (Kartika & Pasandaran, 2016). Indikator mengenai pengetahuan konten pedagogik menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 yaitu:

- a. memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik;
- b. mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran;
- c. menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan;
- d. melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan;
- e. menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

5) Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya merupakan pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan pengajaran (Kartika & Pasandaran, 2016).

Indikatornya menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 adalah:

- a. memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, atau kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya (Umamah, 2014);
- b. mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu;
- c. mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu;
- d. mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

6) Pengetahuan konteks pembelajaran. Indikator mengenai pengetahuan konteks pembelajaran menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 yaitu:

- a. menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal;
- b. menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.

7) Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran. Indikator mengenai pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 yaitu:

- a. memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu;
- b. memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
- c. memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

Berdasarkan beberapa komponen yang telah dijabarkan para ahli, peneliti menggunakan 7 komponen *pedagogical content knowledge* yang dikemukakan oleh Shulman (1987) yaitu pengetahuan materi pembelajaran, pengetahuan pedagogik umum, pengetahuan kurikulum, pengetahuan konten pedagogik,

pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan konteks pembelajaran, dan pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran.

2.4 Penelitian Terdahulu tentang *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Berikut ini akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu tentang *pedagogical content knowledge*. Penelitian yang dilakukan oleh Fananta, Umbara, dan Hastuti (2018) dengan judul “*In-Service Professional Development on Supporting Elementary Teachers Pedagogical Content Knowledge and Efficacy through Inquiry-Based Teacher Training*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran penyelidikan dalam mendukung pengetahuan konten pedagogis pendidik (PCK) dan efikasi berdasarkan temuan *In-Service Profesional Development* (INSEP). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 pendidik sekolah dasar Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur di Indonesia, yang berpartisipasi dalam program INSEP dengan model pelatihan pendidik berbasis penyelidikan. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen daftar pertanyaan. Instrumen tersebut untuk mengungkap efektifitas pendidik (*teachers efficacy*). Selain itu instrumen daftar pertanyaan dapat mengungkap kepastian dan perkembangan untuk mengatur konsep dari bagaimana kepastian tersebut mewakili kebiasaan sehari-hari (Riggs & Enochs, 1990). Sedangkan keahlian pendidik dalam konten sains diukur melalui pre-test dan post-test dan metode belajar mengajar diungkapkan dari berbagai sumber termasuk observasi di kelas, rencana pelajaran, refleksi tertulis pendidik, dan wawancara semi terstruktur. Metode observasi non partisipan juga dilakukan selama proses INSEP di dalam dan di luar kelas. Analisis yang digunakan yaitu pendekatan metode komparatif konstan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyelidikan (*inquiry*) memainkan peran penting dalam membentuk dan membangun PCK pendidik serta khasiatnya (*efficacy*) secara khusus dalam pengajaran sains.

Penelitian oleh Ayers (2018) dengan judul “*A First step toward a practice-based theory of pedagogical content knowledge in secondary economics*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana tiga pendidik ekonomi sekunder pemenang penghargaan menunjukkan

pedagogical content knowledge, pengetahuan-pengetahuan cakrawala, pengetahuan konten khusus, pengetahuan konten dan pengajaran, serta pengetahuan materi dan peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang pendidik ekonomi yang memperoleh penghargaan Ekonomi Terapan Regional. Pemilihan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian kualitatif spesifik yang digunakan untuk penelitian ini adalah rancangan studi kasus kolektif, yang memfasilitasi penyelidikan terhadap beberapa "sistem terbatas" (yaitu, "hal spesifik, fungsi komparatif, seperti seseorang atau program) di bawah arahan dari kerangka kerja PCK (Stake, 1995). Jenis rancangan penelitian ini yaitu studi kasus kolektif yang digunakan oleh Stake yang disebut dengan "studi kasus instrumental". Metode pengumpulan data yang paling utama adalah observasi kelas. Kuesioner juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengumpulkan data biografi dan kuantitatif. Variasi metode perbandingan konstan (Glaser, 1978) digunakan untuk membuat dan memodifikasi kode dan tema baru sepanjang tahap analisis penelitian. Triangulasi data dari observasi kelas, wawancara pendidik, kuesioner pendidik, dan artefak memperkuat validitas internal temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik secara konsisten menghubungkan muatan ekonomi dengan nilai, mata pelajaran, dan konsep ekonomi serta keterampilan lainnya. Namun, diskusi otentik, termasuk isu kontroversial, masih kurang. Penekanan ditempatkan pada pengembangan keterampilan penalaran ekonomi peserta didik, termasuk aplikasi dunia nyata dari cara berfikir ekonomi dan model pengambilan keputusan. Pembelajaran instruksional aktif, juga sering digabungkan, dan konten ekonomi hampir selalu dikaitkan dengan minat dan pengalaman peserta didik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chapoo, Thathong, dan Halim (2014) dengan judul "*Biology Teachers Pedagogical Content Knowledge in Thailand: Understanding & Practice*". Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki pemahaman dan praktik pendidik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 orang pendidik Biologi yang mengajar di sekolah menengah (kelas 10) yaitu di sekolah negeri di bawah Kantor Pelayanan

Pendidikan Menengah 24. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan mewawancarai administrator sekolah yaitu mewawancarai pendidik Biologi dan peserta didik. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data pendidik Biologi. Selain itu peneliti mengambil kuesioner kepada 3 orang pendidik biologi dan mengamati serta merekam kegiatan pembelajaran ketiga pendidik Biologi tersebut di dalam kelas. Peneliti menggunakan luas dan sifat PCK dalam kaitannya dengan Magnusson et al. (1999) seperti yang diilustrasikan pada PCK. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian multi kasus, metode analisis data dimulai dengan analisis dalam kasus dan dilanjutkan dengan analisis kasus silang. Triangulasi digunakan untuk menggambarkan gagasan bahwa peneliti mencoba membuat penjelasan dengan menggunakan lebih dari satu atau beberapa sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan konten ketiga pendidik Biologi tersebut masih kurang memadai dan memiliki beberapa kesulitan dalam pembelajaran di kelas. Ketidakmampuan pendidik tersebut dalam merancang kegiatan instruksional dan penilaian yang tepat juga menjadi masalah yang sangat memprihatinkan.

Penelitian dari See (2014) dengan judul “*Mentoring and Developing Pedagogical Content Knowledge in Beginning Teachers*” bertujuan untuk menguji pengaruh pendampingan dalam pengembangan pengetahuan konten pedagogik (PCK) terhadap pendidik sekolah menengah pertama di Malaysia dalam tiga ranah yaitu pengetahuan pokok (SMK), pengetahuan pedagogik umum (GPK) dan pengetahuan tentang konteks (KOC). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pendidik pemula dan pendidik berpengalaman dari sekolah menengah swasta dan umum di Kabupaten Petaling Utama yang merupakan daerah perkotaan di Malaysia. Ada 146 pendidik pemula dan 90 pendidik mentor yang berpartisipasi dalam survei dari 8 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Metode survei kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi adanya hubungan, jika ada, antara pendampingan dan tiga domain PCK. Dua set kuesioner diberikan; satu untuk pendidik pemula dan satu untuk pendidik berpengalaman lainnya. Data demografi, pengukuran dukungan PCK dan pendampingan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan hubungan antara pendampingan dan

ketiga domain PCK dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Pendekatan korelasional ini menentukan berapa banyak efek mentoring PCK namun tidak menjelaskan hubungan kausal diantara keduanya. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendampingan dan SMK ($\beta = .302$, $t(119) = 3.471$, $p < .05$), pendampingan dan GPK ($\beta = .336$, $t(120) = 3.944$, $p < .05$), dan mentoring dan KOC ($\beta = .372$, $t(119) = 4.387$, $p < .05$). Mentoring memberikan pengaruh paling besar pada KOC, masing-masing GPK dan SMK. Secara keseluruhan, ada hubungan yang signifikan antara pendampingan dan PCK pendidik awal ($\beta = 0,389$, $t(119) = 4,488$, $p < .05$).

Penelitian dari Suh dan Park (2017) dengan judul "*Exploring the relationship between pedagogical content knowledge (PCK) and sustainability of an innovative science teaching approach*". Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola umum dalam *pedagogical content knowledge* dari tiga pendidik teladan yang secara sukarela mendukung penerapan pendekatan penyelidikan berbasis argumen. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana pola umum terkait dengan penerapan berkelanjutan dari ketiga pendidik tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang pendidik kelas 5 di Midwest AS. Kasus dipilih dengan sengaja, sesuai dengan dua kriteria yaitu: 1) pendidik harus menerapkan pendekatan SWH (Penulisan Ilmiah Heuristik) paling sedikit lima tahun dan setidaknya dua tahun tanpa dukungan pengembangan profesional (PD); 2) pendidik harus menunjukkan tingkat implementasi pendekatan SWH yang tinggi, yang diukur dengan Protokol Pengamatan Pengajaran Reformed Reformed (RTOP) yang dimodifikasi (Martin & Hand, 2009; Sawada et al., 2002). RTOP yang dimodifikasi dirancang untuk mengukur kemajuan pendidik terhadap praktik pembelajaran yang sesuai dengan fitur penting pendekatan SWH yaitu berpusat pada peserta didik dan berdasarkan penyelidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi pendidik sesuai dengan penelitian berbasis argumen, terutama mengenai bagaimana peserta didik belajar, sangat penting untuk pelaksanaannya yang berkelanjutan. Orientasi pendidik sangat terkait dengan dua komponen PCK lainnya yaitu (pengetahuan

tentang pemahaman peserta didik dan pengetahuan tentang strategi instruksional & representasi), yang saling berinteraksi dengan keberlanjutan pelaksanaan.

Penelitian oleh Olander dan Olander (2013) dengan judul "*Professional Development Through the Use of Learning study: contributions to pedagogical content knowledge in biology*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran pengembangan profesional dimana para pendidik dan peneliti secara iteratif dan dalam kolaborasi mengembangkan strategi pengajaran bagi peserta didik di sekolah menengah atas untuk merancang pembelajaran peserta didik tentang hubungan antara gen dan sifat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua pendidik sains, dua peneliti pendidikan, dan 27 peserta didik dari dua kelas, yang secara acak dicampur menjadi tiga kelompok penelitian. Pendidik yang dilibatkan dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan untuk mengajar biologi pada kelompok usia tertentu dan memiliki pengalaman mengajar sekitar lima dan sepuluh tahun. Sedangkan peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berusia 17-18 tahun dan telah lulus biologi A. Biologi A yaitu sebuah kursus yang mencakup "kepentingan relatif faktor keturunan dan lingkungan dalam kaitannya dengan karakteristik individu" (Terjemahan Badan Nasional Pendidikan, Biologi A, halaman 28, terjemahan penulis), yang isinya diteliti dalam penelitian ini. Sebelum mengajar 27 peserta didik dalam intervensi, para pendidik memberikan tes skrining tertulis tentang pengetahuan konten kepada kelompok peserta didik yang sebanding ($N = 33$) pada usia yang sama yang telah menyelesaikan Biologi A. Para peneliti melakukan analisis kualitatif pra-pertemuan terhadap video pelajaran yang disahkan sebelum membahas diundangkannya strategi pengajaran yang direncanakan dengan para pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan pengetahuan konten pendidik terbukti dari kesadarannya yang meningkat mengenai aspek konten mana yang penting untuk dipelajari dan karenanya harus bervariasi selama pengajaran.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gudmundsdottir dan Shulman (2006) dengan judul "*Pedagogical Content Knowledge in Social Studies*". Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengetahuan

pedagogis pada pendidik pemula dan pendidik veteran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 orang pendidik, yaitu pendidik pemula dan pendidik veteran. Kedua pendidik tersebut mengajar ilmu sosial di sekolah menengah atas tepatnya di daerah Teluk San Fransisco. Harry adalah seorang pendidik veteran yang telah mengajar selama tiga puluh tujuh tahun (37 tahun). Harry mengajar mata pelajaran sejarah dan juga mata pelajaran sosial lainnya. Sedangkan Chris adalah seorang pendidik pemula yang sedang dalam program pendidikan pendidik belajar menjadi pendidik studi sosial. Chris baru saja lulus dalam antropologi dari sebuah universitas swasta di California Utara. Keahlian Chris dalam antropologi adalah antropologi budaya dan evolusi manusia. Data untuk penelitian ini terdiri dari wawancara tertulis, pengarsipan rekaman-rekaman kelas yang ditranskripsikan, catatan observer, dan dokumen yang dikumpulkan selama kerja lapangan. Pengumpulan data mencakup periode 12 bulan untuk pendidik pemula selama tahun akademik 1984-1985. Analisis data awal terdiri dari penulisan ringkasan setiap wawancara untuk Chris dan menulis sketsa untuk Harry. Sketsa berfokus pada topik yang dibahas dalam wawancara: konsep materi pelajaran, mengubah materi pelajaran untuk peserta didik jalur umum dan juga bagi peserta didik yang mempersiapkan kehadiran di perguruan tinggi, kursus dan buku teks, dan sebagainya. Topik untuk sketsa ditentukan oleh pertanyaan wawancara dan informasi lainnya yang muncul secara spontan dari data. Topik untuk sketsa adalah kategori pengkodean utama dalam analisis data awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan konten pedagogis yang dimiliki pendidik pemula dan pendidik ahli atau veteran. Pendidik ahli atau veteran dalam penelitian ini memiliki pengetahuan konten pedagogis yang memungkinkannya dapat melihat gambar berukuran besar hanya beberapa kali saja dan pendidik ahli memiliki fleksibilitas untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan topik. Sedangkan pendidik pemula bagaimanapun, adalah awal yang baik dalam membangun pengetahuan konten pedagogis, mulai dari yang kecil dan diharapkan berkembang untuk melihat kemungkinan yang lebih banyak dan lebih besar dalam kurikulum, baik dari segi unit organisasi dan fleksibilitas pedagogis.

Penelitian lain yaitu penelitian dari Agustina (2015) dengan judul “*Pengembangan PCK (Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Melalui Simulasi Pembelajaran*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran simulasi pembelajaran dalam mengembangkan *pedagogical content knowledge* mahasiswa calon pendidik. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) penting bagi mahasiswa calon pendidik biologi sebagai bekal agar dapat membelajarkan biologi sesuai dengan karakteristik biologi. Populasi penelitiannya adalah 140 mahasiswa semester 4 yang menempuh mata kuliah Strategi Pembelajaran Biologi. Pengambilan sampel diambil secara *random sampling* yaitu 2 kelas paralel yang berjumlah 75 mahasiswa. Data PCK diambil dari hasil penilaian skenario pembelajaran, simulasi pembelajaran, dan isian angket yang diadopsi dari Schmidt, *et al* (2010). Angket diberikan sebanyak dua kali yaitu *pretest* sebelum simulasi dan *posttest* setelah simulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *gain score* ternormalisasi rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor PCK mahasiswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah simulasi pembelajaran. Hasil analisis *gain score* menunjukkan nilai *gain* ternormalisasi rata-rata sebesar 0.38 (medium) sehingga dapat dikatakan bahwa simulasi pembelajaran cukup efektif untuk mengembangkan *pedagogical content knowledge* mahasiswa.

Penelitian oleh Anwar, Rustaman, dan Redjeki (2014) dengan judul “*Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi yang Berpengalaman dan yang Belum Berpengalaman*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan *pedagogical content knowledge* pendidik biologi senior (mengajar > 20 th) dan pendidik junior (mengajar < 10 th) di Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang pendidik biologi yang terdiri dari 2 orang pendidik biologi junior dan 2 orang pendidik biologi senior. Untuk mengukur tingkat *pedagogical content knowledge*, peneliti mengukurnya dengan meminta pendidik membuat CoRes dan PaP-eRs pada materi transportasi zat yang dilanjutkan dengan teknik wawancara. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pendidik senior memunculkan tujuh konsep penting yang harus diajarkan sedangkan pendidik junior memunculkan antara delapan sampai 10 konsep. Pendidik senior lebih fokus pada konsep-konsep yang cenderung menimbulkan miskonsepsi dan pada bagian sulit dipahami oleh peserta didik seperti konsep difusi dan osmosis, serta pembelajaran lebih kepada penggunaan metode. Pendidik senior lebih fleksibel menggunakan strategi mengajar, disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan keadaan peserta didik. Pendidik junior lebih fokus pada kedalaman materi dan model-model pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan strategi cenderung kurang fleksibel, lebih dikaitkan pada perencanaan yang sudah dibuat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Resbiantoro (2016) dengan judul “*Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) terhadap Buku Guru SD Kurikulum 2013*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ruang lingkup *pedagogical content knowledge* pada buku pegangan pendidik Sekolah Dasar (SD). Populasi pada penelitian ini adalah semua bab pada buku pegangan pendidik SD yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah beberapa bab pada buku yang dianalisis, diambil sebanyak 20% dengan cara *purposive random* dari sebuah buku yang menjadi acuan mengajar SD yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013, khususnya muatan IPA. Penganalisan buku tersebut mengadopsi cara analisis buku yang pernah dilakukan oleh Chiappetta, Fillman & Sethna (1993). Hal tersebut atas pertimbangan bahwa karakteristik materi IPA sangat sesuai dengan teori konstruktivisme anak SD dan pendekatan saintifik. Data dijamin dengan lembar observasi berupa instrumen evaluasi buku pendidik yang berisi perpaduan indikator PCK dari lima komponen PCK yang dikembangkan oleh Magnusson et al. dalam Newsome dan Lederman (1999) dan instrumen yang telah dikembangkan Swanepoel (2010). Identifikasi dilakukan pada dua sampel buku pendidik SD kurikulum 2013 pada satu sub tema. Rata-rata prosentase masing-masing sub komponen PCK dalam buku pendidik SD kurikulum 2013 yaitu capaian pembelajaran 82%, pengetahuan inti 44%, hakekat ilmu pengetahuan 52%, kegiatan pembelajaran 74%, penilaian 50%, contoh dan

penjelasan 67%, kerangka metakognisi 58%, perbedaan perlakuan peserta didik 58%, serta pemberian motivasi pada peserta didik 79%. Sub komponen *Content Knowledge* perlu dilengkapi tentang pengetahuan miskonsepsi dan pengetahuan tambahan. Sedangkan sub komponen *Pedagogical Knowledge* perlu dilengkapi tentang kelengkapan penilaian dan kerangka metakognisi. Beberapa permasalahan tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian lanjutan.

Penelitian dari Anwar, Rustaman, dan Redjeki (2016) dengan judul “*Perkembangan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Biologi pada Pendekatan Konkuren*” bertujuan untuk memperoleh gambaran tahap perkembangan kemampuan *pedagogical content knowledge* calon pendidik biologi yang mengikuti program konkuren. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu di Bandung dengan melibatkan mahasiswa calon pendidik yang sedang mengikuti program pendidikan pendidik dengan pendekatan konkuren sebagai subjek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 orang calon pendidik yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Perkembangan *pedagogical content knowledge* diteliti selama satu tahun setelah semester ganjil dan praktik mengajar, dengan menggunakan metode *Cross-sectional study*. Data dikumpulkan dari CoRe dan PaP-eRs yang dibuat calon pendidik dan hasil wawancara. Sebagai data tambahan pelaksanaan pembelajaran oleh calon pendidik juga diobservasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan desain konkuren triangulasi (*concurrent triangulation design*) (Cresswell, 2016). Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan *pedagogical content knowledge* calon pendidik biologi yang mengikuti program pendidikan guru pada pendekatan konkuren mengalami peningkatan secara bertahap dari waktu ke waktu, mulai dari pra menjadi *growing pedagogical content knowledge*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan *pedagogical content knowledge* calon pendidik ini bersifat kontinum dan bertahap sesuai proses pada tiap tahapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar, Rustaman, dan Widodo (2014) dengan judul “*Hypothetical Model to Developing Pedagogical Content*

BAB 5. PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *pedagogical content knowledge* pendidik sejarah se Kabupaten Jember sebanyak 77,4% berada pada tingkat baik. Selanjutnya sebanyak 19,4% berada pada tingkat sangat baik dan sebanyak 3,2% berada pada tingkat cukup baik. Sedangkan pada tingkat tidak baik dan kurang baik sebanyak 0%. Secara keseluruhan dari hasil deskriptif statistik diperoleh nilai *mean* sebesar 3.7489. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *pedagogical content knowledge* pendidik sejarah se Kabupaten Jember berada pada tingkat baik. Rincian nilai *mean pedagogical content knowledge* pendidik sejarah se Kabupaten Jember berdasarkan indikatornya yaitu pengetahuan materi pembelajaran memiliki nilai *mean* 3.9274. Pengetahuan pedagogik umum dengan nilai *mean* 3.6452, pengetahuan kurikulum memiliki nilai *mean* 3.8065, pengetahuan konten pedagogik dengan nilai *mean* 3.6516, pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya memiliki nilai *mean* 3.6613, pengetahuan konteks pembelajaran dengan nilai *mean* 3.5323, dan pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran memiliki nilai *mean* 3.9462. Berdasarkan uji deskriptif statistik tersebut, pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu 3.9462. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidik sejarah se Kabupaten Jember memiliki tingkat pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah:

- a. bagi pendidik, harus menguasai keempat kompetensi dasar guru profesional terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pendidik juga harus menguasai pengelolaan bahan ajar dan menguasai pendalaman materi, khususnya materi sejarah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.
- b. bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji hubungan *pedagogical content knowledge* dengan variabel-variabel misalnya pendidikan terakhir dan lama masa kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbitt, J. T. 2011. Measuring Technological Pedagogical Content Knowledge in Preservice Teacher Education: A Review of Current Methods and Instruments. *Journal of Research on Technology in Education*, 43 (4): 281-300.
- Abdullah, M. 2017. Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
- Adedoyin, O.O. 2011. The Impact of Teachers In-Depth Pedagogical Mathematical Content Knowledge On Academic: As Perceived by Botswana Junior Secondary School Pupils. *Journal of Educational Studies*, 3.
- Agustina, P. 2015. Pengembangan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Melalui Simulasi Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 1-15.
- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., Widodo, A., & Redjeki, S. 2016. Perkembangan Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* Calon Guru Biologi pada Pendekatan Konkuren. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 349-356.
- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., & Widodo, A., & Redjeki, S. 2014. Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* Guru Biologi yang Berpengalaman dan yang Belum Berpengalaman. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 69-73.
- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., Widodo, A. 2014. Hypothetical Model to Developing Pedagogical Content Knowledge (PCK) Prospective Biology Teachers in Consecutive Approach. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 3, 138-143.
- Anwar, Y. 2010. Pedagogical Content Knowledge. <http://yennywanwar.blogspot.co.id/2010/12/pedagogical-content-knowledge.html>. [diakses 4 Februari 2018].
- An, S., Kulm, G., & Wu, Z. 2004. The Pedagogical Content Knowledge of Middle School, Mathematics Teachers in China and The U.S. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 7, 145-172.
- Apriliyanti, D. 2016. Deskripsi *Pedagogical Content Knowledge* Guru SMP dalam Materi Perbandingan. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

- Ayers, C. A. 2018. A First step toward a practice-based theory of pedagogical content knowledge in secondary economics. *Journal of Social Studies Research*, 42(1), 61-79.
- Baumert, J., Kunter, M., Blum, W., Brunner, M., Voss, T., Jordan, A., Klusmann, U., Krauss, S., Neubrand, M., & Tsai, Yi-M. 2010. Teachers Mathematical Knowledge, Cognitive Activation in the Classroom, and Student Progress. *American Educational Research Journal*, 47(1), 133-180.
- Bransford, J., Darling-Hammond, L., & LePage, P. 2005. Introduction. In L. Darling-Hammond & J. Bransford (Eds.), *Preparing teachers for a changing world* (pp. 1–39). San Francisco: Jossey-Bass.
- Bransford, J. D., Derry, S. J., Berliner, C. D., & Hammerness, K. 2005. Theories of learning and their roles in teaching. In L. Darling-Hammond & J. Bransford (Eds.), *Preparing teachers for a changing world* (pp. 40–87). San Francisco: Jossey-Bass.
- Chiappetta, E. L., Fillman, D. A., & Sethna, G. H. 1993. Do Middle School Life Science Textbooks Provide a Balance of Scientific Literacy Themes?. *Journal of Research in Science Teaching*, 30(2), 787–797.
- Chapoo, S., Thathong, K., & Halim, L. 2014. Biology Teachers Pedagogical Content Knowledge in Thailand: Understanding & Practice. *Social and Behavioral Sciences*, 116, 442-447.
- Cresswell, J. H. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahar, R. W & N. Siregar. 2000. *Pedagogi Materi Subyek: Meletakkan Dasar Keilmuan dari PBM*. Disampaikan pada Seminar Staf Dosen FPMIPA dalam Rangka Mensosialisasikan Pedagogi Materi Subyek.
- Fananta, M. R., Umbara, T., & Hastuti, S. D. 2018. In-Service Professional Development on Supporting Elementary Teachers Pedagogical Content Knowledge and Efficacy through Inquiry-Based Teacher Training. *SHS Web of Conferences*, 42(8).
- Fensham, P. J. 2008. *Science Education Policy-Making: Eleven emerging issues*. Paris: UNESCO Publishing.
- Glaser, B. G. 1978. *Theoretical sensitivity: Advances in the methodology of grounded theory*. Mill Valley, CA: The Sociology Press.
- Grossman, P. L., & McDonald, M. 2008. Back to the future: Directions for research in teaching and teacher education. *American Educational Research Journal*, 45(1), 184–205.

- Grossman, P. L., & Schoenfeld, A. 2005. Teaching subject matter. In L. Darling Hammond, J. Bransford, P. LePage, K. Hammerness & H. Duffy (Eds.), *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do* (pp. 201–231). San Francisco: Jossey-Bass.
- Gudmundsdottir, S., & Shulman, L. 2006. Pedagogical Content Knowledge in Social Studies. *Journal of Educational Research*, 31, 59-70.
- Harefa, T. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Metode Observasi, Diskusi dan Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya di Kelas VIII SMPN 10 Medan T.A 2014/2015. *Skripsi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Hiebert, J., Morris, A. K., Berk, D., & Jansen, A. 2007. Preparing teachers to learn from teaching. *Journal of Teacher Education*, 58(1), 47–61.
- Jatisunda, M. G. 2018. Pengembangan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru Matematika. *Journal The Original Research of Mathematics*, 2(2), 22-32.
- Kartika, D. M. R., & Pasandaran R. F. 2016. Analisis Kemampuan Guru dalam Menanamkan Konsep Limit Fungsi. *Journal of Mathematics Education*, 1(2), 57-65.
- Karahasan, B. 2010. *Pre-service secondary mathematics teachers pedagogical content knowledge of composite and inverse functions*. (Unpublished dissertation). Turki: Secondary Science and Mathematics Education Department, Middle East Technical University.
- Kemendikbud. 2017. Data UKG. <http://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>. [diakses 25-10-2018].
- Kim, 2004. The Pedagogical Content Knowledge of Two Middle-School Mathematics Teachers. *Dissertation*. Athens: Georgia.
- Lambang Sari, I. 2011. Pengaruh Kompetensi Guru, Pendidikan Guru, dan Bahasa Pembelajaran terhadap Kinerja Sekolah (Studi Kasus SMK Se Kota Karanganyar). *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Loughran, J., Amanda, B., & Pamela, M. 2012. *Understanding and Developing Science Teacher's Pedagogical Content Knowledge* 2 nd Edition.
- Magnusson, S., Krajcik, J., & Borko, H. 1999. Nature, Sources, and Development of Pedagogical Content Knowledge for Science Teaching. In J. Gess-Newsome & N. G. Lederman (Eds.), *Examining Pedagogical Content Knowledge* (pp. 95–132). New York: Kluwer Academic Publishers.

- Mampouw, H. L. 2011. *Pedagogical Content Knowledge* Guru pada Pembelajaran tentang Luas Gabungan untuk kelas VI Sekolah Dasar. (Laporan Penelitian).
- Margiyono, I; & Mampouw, H. L. 2011. Deskripsi *Pedagogical Content Knowledge* Guru pada Bahasan tentang Bilangan Rasional. *Proceeding*, 978-979-16353-7-0, p-13:1-12.
- Martin, A. M., & Hand, B. 2009. Factors affecting the implementation of argument in the elementary science classroom. A longitudinal case study. *Research in Science Education*, 39(1), 17-38.
- Maryono, M. 2015. Profil Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Kemampuan Akademiknya. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2503-1384, 1(1), 1-16.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. 2006. Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108 (6), 1017-1054.
- Mishra, P., & Koehler, M. 2009. Teachers Technological Pedagogical Content Knowledge and Learning Activity Types: Curriculum-based Technology Integration Reframed. *Journal of Research on Technology in Education*, 41(4), 393-416.
- Munby, H., Russell, T., & Martin, A. K. 2001. Teachers' knowledge and how it develops. In V. Richardson (Ed.), *Handbook of research on teaching* (4th ed., pp. 877-904). Washington, DC: American Educational Research Association.
- National Research Council. 1996. *National Science Education Standards*, Washington DC : National Academy Press.
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). 2000. *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.
- Olander, C., & Olander, M. H. 2013. Professional Development Through the Use of Learning study: contributions to pedagogical content knowledge in biology. *Social and Behavioral Sciences*, 89, 205-212.
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Purwaningsih, W., Rustaman, N. Y., & Redjeki, S. 2010. Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK) dan Urgensinya dalam Pendidikan Guru. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 15(2), 87-94.
- Puspitasari, W. D. 2015. Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Kemerdekaan. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Resbiantoro, G. 2016. Analisis *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) terhadap Buku Guru SD Kurikulum 2013. *Scholaria*, 6(3), 153-162.
- Reynolds, M. C. (Ed.). 1989. Knowledge base for the beginning teacher. New York: Pergamon Press.
- Riggs, I. M., & Enochs, L. G. 1990. Toward the development of an elementary teacher's science teaching efficacy belief instrument. *Science Education*, 74(6), 625-637.
- Rosyid, A., Aisyah, & Baya'a, N. 2016. Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan bagi Guru Indonesia di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 446-454.
- Sawada, D., Piburn, M. D., Judson, E., Turley, J., Falconer, K., Benford, R., et al. 2002. Measuring reform practices in science and mathematics classrooms: The reformed teaching observation protocol. *School Science and Mathematics*, 102(6), 245-253.
- Schmidt, D. A., et al. 2010. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): The Development and Validation of an Assessment Instrument for Preservice Teachers. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(21), 123-149.
- See, N. L. M. 2014. Mentoring and Developing Pedagogical Content Knowledge in Begining Teachers. *Social and Behavioral Sciences*, 123, 53-62.
- Shulman, L. S. 1986. Those whounderstand: Knowledgegrowth in teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4-14.
- Shulman, L. S. 1987. Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform. *Havard Educational Review*, 57(1), 1-21.
- Soraya, R. 2017. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Stump, Sherly. 1999. Secondary Mathematics Teachers' Knowledge of Slope. *Mathematics Education Research Journal*, 11(2).
- Suh, J. K., & Park, S. 2017. Exploring the relationship between pedagogical content knowledge (PCK) and sustainability of an innovative science teaching approach. *Teaching and Teacher Education*, 64, 246-259.

- Suryawati, E., Firdaus, L. N., & Yosua, H. 2014. Analisis Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Biogenesis*, 11(1), 67-72.
- Suyanto & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Swanepoel, S. 2010. *The assessment of the quality of science education textbooks: Conceptual framework and instruments for analysis*. University of South Africa.
- Turnuklu, E. B., & Yesildere, S. 2007. Content Knowledge. *IUMPST: The Journal*, 1, 1-13.
- Umamah, N. 2014. *Bahan Ajar: Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Jember: Universitas Jember.
- Umamah, N. 2015. Teachers, Innovative Instructional Design and A Good Character In Information Era. *Proceeding of International Seminar Education for Nation Character Building*, 1-11.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widiyastuti, E. 2016. Analisis Pedagogical Content Knowledge Guru, Literasi Matematika, dan Karakter Peserta Didik. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Williams, J; & Lockley, J. 2012. Using CoRes to Develop the Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Early Career Science and Technology Teachers. *Journal of Technology Education*, 24(1), 34-53.
- Yunus, S. 2017. Mengkritisi Kompetensi Guru. <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>. [diakses 1 April 2018].

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) Pendidik Sejarah Se Kabupaten Jember	Bagaimana <i>pedagogical content knowledge</i> pendidik sejarah se kabupaten Jember?	1. <i>Pedagogical Content Knowledge</i>	1. Pengetahuan materi pembelajaran 2. Pengetahuan pedagogik umum 3. Pengetahuan kurikulum 4. Pengetahuan konten pedagogik 5. Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya 6. Pengetahuan konteks pembelajaran 7. Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran	Pendidik Sejarah se kabupaten Jember	1. Jenis penelitian deskriptif 2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala <i>Likert</i> 3. Penentuan responden menggunakan teknik <i>random sampling</i> 4. Analisis data menggunakan deskriptif statistik

LAMPIRAN B. Kisi-Kisi Kuesioner *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Komponen	Item Pernyataan	Jumlah
Pengetahuan materi pembelajaran	1, 2, 3, 4	4
Pengetahuan pedagogik umum	5, 6	2
Pengetahuan kurikulum	7, 8, 9	3
Pengetahuan konten pedagogik	10, 11, 12, 13, 14	5
Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya	15, 16, 17, 18	4
Pengetahuan konteks pembelajaran	19, 20	2
Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran	21, 22, 23	3
Total Pernyataan		23

LAMPIRAN C. Kuesioner *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Tempat Mengajar :
5. Bidang Studi/Guru Kelas :
6. Lama Masa Kerja :
7. Pendidikan Terakhir :
8. Nilai UKG :

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan atas pengalaman bapak/ibu, berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling merefleksikan persepsi bapak/ibu pada setiap pernyataan. Instrumen *Pedagogical Content Knowledge* pendidik disusun dengan menggunakan skala likert.

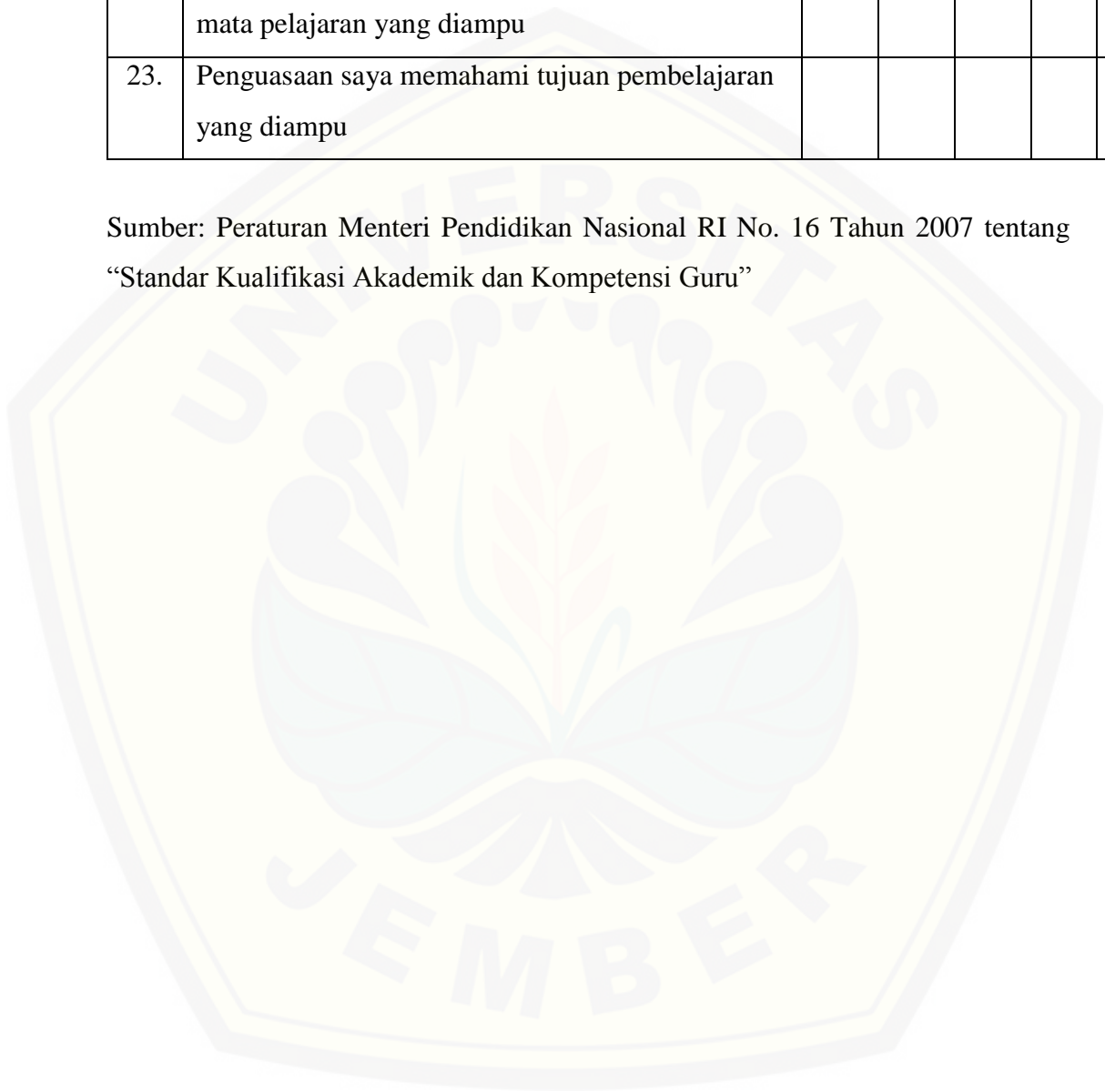
Keterangan Pilihan Jawaban	
TM	Tidak Menguasai/Tidak Mampu
KM	Kurang Menguasai/Kurang Mampu
CM	Cukup Menguasai/Cukup Mampu
M	Menguasai/Mampu
SM	Sangat Menguasai/Sangat Mampu

No.	Pernyataan	TM	KM	CM	M	SM
1.	Penguasaan saya terhadap hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek sejarah					
2.	Penguasaan saya dalam membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah					
3.	Penguasaan saya terhadap materi Sejarah					
4.	Penguasaan saya dalam menunjukkan manfaat mata pelajaran Sejarah					
5.	Penguasaan saya memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu					
6.	Penguasaan saya dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu					
7.	Penguasaan saya memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum					
8.	Penguasaan saya menentukan tujuan pembelajaran yang diampu					
9.	Penguasaan saya menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu					
10.	Penguasaan saya memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik					
11.	Penguasaan saya mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran					
12.	Penguasaan saya menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan					

No.	Pernyataan	TM	KM	CM	M	SM
13.	Penguasaan saya melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan					
14.	Penguasaan saya menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh					
15.	Penguasaan saya memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya					
16.	Penguasaan saya mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu					
17.	Penguasaan saya mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu					
18.	Penguasaan saya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu					
19.	Penguasaan saya menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal					
20.	Penguasaan saya menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya					

No.	Pernyataan	TM	KM	CM	M	SM
21.	Penguasaan saya memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu					
22.	Penguasaan saya memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu					
23.	Penguasaan saya memahami tujuan pembelajaran yang diampu					

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”



LAMPIRAN D. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pedagogical Content Knowledge

No	Subjek	Skor																												Tot al		
		A				Tot al	B		Tot al	C			Tot al	D					Tot al	E				Tot al	F		Tot al	G			Tot al	
		1	2	3	4		5	6		7	8	9		10	11	12	13	14		15	16	17	18		19	20		21	22			23
1	Subjek 1	4	4	4	4	4.00	3	3	3.00	3	3	4	3.33	4	4	3	4	4	3.80	3	3	4	3	3.25	4	4	4.00	4	4	4	4.00	3.62
2	Subjek 2	4	4	4	5	4.25	3	3	3.00	4	4	4	4.00	4	4	4	3	3	3.60	4	4	4	3	3.75	3	3	3.00	4	4	4	4.00	3.65
3	Subjek 3	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00	3	4	4	3.66	4	4	3	3	5	3.80	4	4	4	4	4.00	2	3	2.50	4	4	4	4.00	3.70
4	Subjek 4	4	3	4	4	3.75	3	3	3.00	4	3	3	3.33	3	4	4	4	4	3.80	3	4	3	3	3.25	4	3	3.50	3	3	4	3.33	3.42
5	Subjek 5	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00	5	5	5	5.00	5	5	4	5	4	4.60	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00	5	5	5	5.00	4.94
6	Subjek 6	4	4	4	5	4.25	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4.03
7	Subjek 7	3	3	3	4	3.25	3	3	3.00	3	4	4	3.66	3	3	3	3	4	3.20	4	3	4	4	3.75	4	3	3.50	3	3	3	3.00	3.33
8	Subjek 8	3	4	4	5	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4	3	3	3	2	3.00	4	4	4	4	4.00	4	3	3.50	4	4	4	4.00	3.78
9	Subjek 9	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4	4	3	3	3	3.40	3	3	4	3	3.25	3	3	3.00	4	4	4	4.00	3.66
10	Subjek 10	4	4	5	5	4.50	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4.07
11	Subjek 11	3	2	4	5	3.50	4	4	4.00	3	4	4	3.66	3	3	4	4	5	3.80	3	3	2	2	2.50	3	4	3.50	4	4	5	4.33	3.61
12	Subjek 12	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	5	5	5	5	5.00	4	4	4.00	5	5	5	5.00	4.42
13	Subjek 13	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	3	3.75	3	4	3.50	4	4	4	4.00	3.89
14	Subjek 14	4	4	4	4	4.00	3	4	3.50	3	3	4	3.33	4	3	3	3	3	3.20	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00	3.71
15	Subjek 15	5	4	4	4	4.25	4	4	4.00	4	5	4	4.33	4	4	4	4	4	4.00	4	3	4	3	3.50	3	4	3.50	5	5	5	5.00	4.08
16	Subjek 16	4	4	4	4	4.00	3	3	3.00	3	4	4	3.66	4	4	3	4	4	3.80	3	3	4	3	3.25	4	4	4.00	4	4	4	4.00	3.67
17	Subjek 17	4	4	4	5	4.25	4	4	4.00	4	5	4	4.33	4	4	3	3	4	3.60	4	4	3	3	3.50	4	3	3.50	4	4	4	4.00	3.88
18	Subjek 18	4	3	4	4	3.75	3	3	3.00	4	3	3	3.33	3	4	4	4	3	3.60	4	4	3	3	3.50	4	3	3.50	3	3	4	3.33	3.43
19	Subjek 19	4	4	3	4	3.75	3	3	3.00	2	2	2	2.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3.00	3	2	2.50	3	3	3	3.00	2.89
20	Subjek 20	3	3	3	3	3.00	4	3	3.50	3	4	3	3.33	4	3	3	3	4	3.40	3	3	4	3	3.25	3	4	3.50	4	4	4	4.00	3.42
21	Subjek 21	4	4	4	5	4.25	4	4	4.00	4	5	4	4.33	4	4	3	3	4	3.60	4	4	3	3	3.50	4	3	3.50	4	4	4	4.00	3.88
22	Subjek 22	4	4	4	5	4.25	4	4	4.00	4	5	4	4.33	4	4	3	3	4	3.60	4	4	3	3	3.50	4	4	4.00	4	4	4	4.00	3.95
23	Subjek 23	3	3	3	3	3.00	3	4	3.50	4	4	4	4.00	4	4	3	3	4	3.60	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00	4	3	4	3.66	3.39
24	Subjek 24	4	2	4	4	3.50	3	3	3.00	3	4	4	3.66	4	3	3	3	4	3.40	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00	4	4	4	4.00	3.36
25	Subjek 25	3	3	3	4	3.25	3	3	3.00	3	4	4	3.66	3	3	3	3	4	3.20	4	3	4	4	3.75	4	3	3.50	3	3	3	3.00	3.33
26	Subjek 26	4	4	4	5	4.25	4	5	4.50	4	5	5	4.66	4	4	4	4	4	4.00	4	5	4	4	4.25	4	4	4.00	5	5	5	5.00	4.38
27	Subjek 27	3	3	3	4	3.25	4	4	4.00	3	4	4	3.66	3	3	3	4	4	3.40	4	4	4	4	4.00	3	3	3.00	4	4	3	3.66	3.56
28	Subjek 28	4	3	5	4	4.00	3	3	3.00	3	3	4	3.33	4	4	4	4	4	4.00	3	4	3	3	3.25	4	3	3.50	3	3	4	3.33	3.48
29	Subjek 29	3	4	4	5	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00	3	3	3	4	3	3.20	4	4	4	4	4.00	4	3	3.50	4	4	4	4.00	3.81
30	Subjek 30	3	3	4	4	3.50	4	3	3.50	3	4	3	3.33	3	3	4	4	5	3.80	4	4	4	4	4.00	3	3	3.00	3	4	4	3.66	3.54
31	Subjek 31	4	4	4	4	4.00	3	4	3.50	4	4	4	4.00	4	4	3	4	4	3.80	4	4	4	3	3.75	4	4	4.00	4	4	4	4.00	3.86

LAMPIRAN E. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **5037** /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 6 JUL 2018

Yth. Ketua MGMP Mata Pelajaran Sejarah
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Indah Susilowati
NIM : 140210302080
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di MGMP yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 196706251992031003

LAMPIRAN F. Surat Selesai Melaksanakan Penelitian



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
MATA PELAJARAN SEJARAH
KABUPATEN JEMBER

Sekretariat : SMA Negeri 2 Jember Jl. Jawa No. 16 Sumbersari Jember 68121

SURAT KETERANGAN

Nomer : 17 /MGMP.SEJ/IX/ 2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : ENY MUFFIDA, M.Pd
NIP : 19710512 199512 2 003
Pangkat /Gol. Ruang : Pembina / IV/a
Jabatan : Ketua MGMP Sejarah Kabupaten Jember

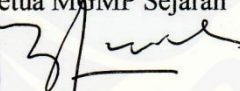
Menerangkan bahwa

N a m a : INDAH SUSILOWATI
N I M : 140210302080
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar - benar telah mengadakan penelitian di MGMP Sejarah Kabupaten Jember.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Jember, 4 September 2018
Ketua MGMP Sejarah


ENY MUFFIDA, M.Pd
NIP. 19710512 199512 0 003

LAMPIRAN G. Foto Kegiatan Penelitian di MGMP Sejarah



